

STUDI IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH INKLUSI DI KABUPATEN GRESIK

Muhammad Sofyan*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*muhammadsofyan16060464121@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penilaian dikenal sebagai sebuah cara mengumpulkan dan mengolah data untuk memperoleh informasi terkait tingkat ketercapaian kemampuan siswa dan tujuan dari pendidikan dengan berbagai alat penilaian yang menghasilkan nilai, baik angka maupun kata-kata. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan kemampuan siswa dan memperoleh data tentang perkembangan maupun kemajuan belajar siswa guna kelangsungan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Begitu juga penerapan penilaian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk pendidikan inklusi, diharapkan manfaat serta tujuan sesuai dengan harapan dari sebuah pendidikan itu sendiri, baik untuk siswa, guru, tenaga pendidikan, dan Pemerintah. Sehingga keterlaksanaan sistem penilaian harus disamakan dengan standar penilaian pemerintah yang dimuat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah guna memahami sistem penilaian dan keterlaksanaan sistem penilaian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada sekolah inklusi SD Negeri Mriyunan Sidayu di Kabupaten Gresik yang meliputi 5 standar penilaian yaitu: prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, instrumen penilaian. Bentuk penelitian yang dipakai berupa deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian non-eksperimen. Sesuai dengan hasil perolehan data yang telah dilakukan dengan 2 responden yang meliputi guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah memperoleh hasil dengan persentase 89,02% sehingga bisa dikatakan sistem dan keterlaksanaan penilaian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah inklusi SD Negeri Mriyunan Sidayu di Kabupaten Gresik telah terlaksana dengan sangat baik.

Kata kunci: penilaian; pendidikan jasmani; sekolah inklusi

Abstract

Assessment is known as a way of collecting and processing data to obtain information related to the level of students' abilities achievement and the aims of education with a variety of assessment tools that produce score, both numbers and words. The assessment result can be used to determine the suitability of the material with the students' ability and obtain data about the development and students' learning progress for the continuity of further teaching and learning activities. In addition, the application of the assessment of physical education, sports, and health subjects in special needs education, it is expected to have benefit and objectives in accordance with education's goal itself, for the students, teachers, educators and the government. Hence, the implementation of the assessment system must be in accordance with the government assessment standard that is in Permendikbud number 23 of 2016 about Educational Assessment Standards. The aim of this study is to determine the assessment system and the implementation of the assessment system for physical education, sports and health subjects in the special needs school, Elementary School Mriyunan Sidayu in Gresik which includes five assessment standards, namely: assessment principles, assessment form, assessment mechanism, assessment procedure, assessment instrument. The type of the research that is used is quantitative descriptive with non-experimental research design. In accordance with the results of data acquisition that has been done with two respondents which include physical education teacher and school principal obtained result with a percentage of 85.7% thus it can be said that the implementation of the assessment system of physical education, sports, and health subjects in special needs school, SD Negeri Mriyunan Sidayu in Gresik has been done very well.

Keywords: assessment; physical education; special needs school

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai kesadaran dalam mempersiapkan siswa dengan pembimbingan, pengajaran maupun latihan dan manfaatnya di masa depan. Umumnya, pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan direncanakan guna menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar itu sendiri yang ditujukan kepada siswa dengan keaktifan dalam meningkatkan potensi masing-masing, serta memiliki sikap religius, kepribadian, mengendalikan diri, intelektual, budi pekerti, dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri baik pada masyarakat, bangsa, dan negara, salah satunya PJOK yang merupakan mata pelajaran yang penting dan sah. PJOK dikenal sebagai kegiatan pembelajaran berupa kegiatan fisik yang dituangkan dalam pengalaman belajar siswa yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan motorik, pertumbuhan fisik dan keterampilan berpikir siswa (Rosidani, 2015). Seluruh anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan, terutama pendidikan jasmani guna menumbuhkembangkan pikiran, jiwa dan fisiknya secara seimbang, seperti yang telah tercantum dalam pasal UUD 1945 tentang Hak anak Indonesia dalam mendapatkan pengajaran.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang mencakup sistem pendidikan nasional pada pasal 32 didalamnya berisi tentang aturan dalam pendidikan khusus dan layanan khusus. Inklusi juga dipandang sebagai proses menangani dan menanggapi keragaman kebutuhan semua anak, pemuda, dan orang dewasa melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya, dan komunitas, yang melibatkan perubahan dan modifikasi dalam konten pendekatan, struktur dan strategi dengan kesamaan visi yang mencakup semua anak (Tubele *et al.*, 2017:90-99). Pada penyelenggaraannya, pendidikan untuk ABK ini dilakukan terintegrasi (inklusi) dengan anak umum. Tapi permasalahannya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait anak dengan kebutuhan khusus dan sekolah inklusi (Chatib, 2012). Peraturan pemerintah mengenai pelaksanaan sistem penilaian dalam pendidikan inklusi sering kali menjadi sebuah permasalahan tentang kurang sesuai dan kurang efektifnya penilaian tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami sistem penilaian dalam aturan sekolah inklusi sehingga menimbulkan kecemburuan anak pada umumnya, karena adanya ketidakadilan saat proses kenaikan kelas untuk anak berkebutuhan khusus selalu mengalami kenaikan kelas sedangkan bagi peserta didik yang formal terdapat yang masih tinggal kelas. Menurut Setiadi, (2016) penilaian hasil belajar dalam satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada semua mata pelajaran, dengan mempertimbangkan hasil penilaian siswa oleh guru.

Pendidikan inklusi di Jawa Timur telah diatur dalam peraturan Gubernur nomor 6 tahun 2011 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di provinsi Jawa Timur, sesuai dengan penyesuaian pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusi di Jawa Timur (2014), ditinjau dari penyelenggaraan, pendidikan inklusi memiliki ruang lingkup yang menyangkut beberapa hal yaitu lingkungan sekolah yang ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus, adanya modifikasi kurikulum, program pembelajaran individual (PPI), identifikasi *assessment*, ruang sumber, Guru Pembimbing Khusus (GPK), pembinaan pengawasan, monitoring dan evaluasi pendidikan inklusi.

According to United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (2008), inclusive education is an ongoing process aimed at offering quality education for all, while respecting diversity and the different needs and abilities, characteristics and learning expectations of the students and communities (Jing & Zhou, , 2010).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di UPT Resource Center Gresik, pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 diperoleh hasil wawancara dengan kepala UPT Ibu Innik Hikmatin, S.Pd., M.Pd.I bahwa pada tahun 2019 terdapat 255 sekolah inklusi meliputi; TK, SD, SMP, SMA/ SMK yang dipilih oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik untuk menerapkan program pendidikan inklusi. Di kabupaten Gresik terdapat 116 sekolah inklusi jenjang TK, 130 untuk sekolah inklusi jenjang SD dan SMP, dan 9 sekolah inklusi SMA/ SMK. Dilihat dari hasil rincian yang telah disebutkan ternyata banyak sekolah yang sudah dipilih untuk menjalankan program inklusi. Namun beberapa sekolah inklusi yang terdapat di kabupaten Gresik masih banyak yang belum memahami secara maksimal sistem penilaian terhadap mata pelajaran. Menurut Rosdiani, (2015) pendidikan jasmani berupaya mengakomodasi peserta didik supaya dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yakni terwujudnya konsep keahlian motorik sesuai dengan kriteria masing-masing anak sesungguhnya guna menjadi manusia seutuhnya. PJOK terutama sekolah yang baru dipilih pada tahun ini. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan, dimana pembelajaran yang meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik yang dispesifikkan pada aktivitas gerak pendidikan jasmani yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, "pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada perguruan tinggi, dengan tujuan guna mengembangkan beberapa aspek yang meliputi; kebugaran jasmani, keterampilan gerak

keterampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, serta pola hidup yang sehat. Pendapat ini juga didukung oleh Boonsem & Chaoensupmanee, (2020:43-50) tentang pentingnya pendidikan jasmani di dunia pendidikan sehingga disediakan pada kurikulum sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan integritas manusia, memiliki pengetahuan yang luas, dipahami, dan dihargai untuk diri sendiri maupun orang lain. Penilaian bagi siswa dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Bentuk penghitungan disesuaikan dengan kemampuan dan parameter capaian belajar, serta jenis bahan pengajaran, dan target penilaian yang ingin dicapai.

Untuk dapat memahami dengan benar maka harus mengetahui apa yang sudah tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, meliputi; 5 standar penilaian yaitu: prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, instrumen penilaian Sehingga beberapa guru olahraga datang ke UPT *Resource Center* Gresik untuk konsultasi terkait masalah tersebut. Perbup Nomor 42 Tahun 2014 mengenai penyelenggaraan sekolah inklusi pada seluruh satuan pendidikan pada daerah yang berada di bawah wewenang Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama di Kabupaten Gresik. Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menetapkan SD Mriyunan sebagai perintisan sekolah inklusi serta pilot atau *piloting* model sekolah inklusi pertama kali Kabupaten Gresik, dengan menerapkannya sekolah inklusi yang pertama kali dan capaian prestasi yang ada di sekolah tersebut diharapkan nantinya sekolah ini dapat menjadi percontohan dengan melihat keterlaksanaan penilaian yang ada didalamnya.

Peneliti ingin mengetahui sistem penilaian di sekolah inklusi terhadap mata pelajaran PJOK dengan memilih sekolah inklusi percontohan agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah inklusi lainnya baik untuk jenjang SMP, SMA/ SMK terutama pada sistem penilaian terhadap mata pelajaran PJOK. Dalam pendidikan jasmani pada sekolah inklusi terdapat sistem penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing-masing, dimana dalam pelaksanaannya masih perlu ditinjau ulang antara harapan dari Pemerintah dengan fakta di lapangan yang sudah berjalan terkait penilaian yang dilakukan. Melihat hal tersebut, maka perlu diadakannya studi identifikasi terkait penilaian yang telah dibuat.

Penelitian sebelumnya terkait sistem penilaian sekolah inklusi telah dilakukan oleh Restian, (2015) dengan judul Implementasi Sistem Evaluasi Penilaian Anak Autis pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar menghasilkan dua

temuan yakni upaya guru dalam implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta evaluasi guru adalah pemantauan dengan cara menilai portofolio terhadap ketuntasan belajar siswa, proses pembelajaran, penyesuaian bahan.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan model non-eksperimen. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sasaran survei karena teknik ini lebih tepat digunakan supaya sampel yang dituju nantinya cocok dengan tujuan penelitian sehingga lebih tepat memperoleh sumber persoalan penelitian dengan karakteristik yang telah dimengerti sebelumnya berlandaskan identitas sekolah tersebut. Sasaran survei dalam penelitian ini adalah SD Negeri Mriyunan Sidayu, dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang pertama kali merintis *setting* pendidikan inklusif dan sekolah pilot/model inklusi di Kabupaten Gresik sehingga dapat menjadi percontohan untuk sekolah lainnya, terutama untuk keterlaksanaan penilaiannya terhadap mata pelajaran PJOK.

Instrumen dilakukan dengan wawancara yakni dalam bentuk tanya jawab terstruktur dan diajukan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Mriyunan Sidayu Gresik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi, baik informasi yang menyangkut fakta atau pendapat. Instrumen yang digunakan berupa angket berisikan item pertanyaan yang nantinya akan divalidasi oleh tim dosen validator. Item pertanyaan mencakup isi dari standar penilaian yang meliputi prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, dan mekanisme penilaian.

Table 1. Kriteria Interpretasi Skor Keterlaksanaan Sistem Penilaian

Kriteria Skor	Kategori
$0 \leq P < 48$	Sangat Tidak baik
$49 \leq P < 61$	Tidak baik
$62 \leq P < 74$	Cukup Baik
$75 \leq P < 87$	Baik
$88 \leq P < 100$	Sangat Baik

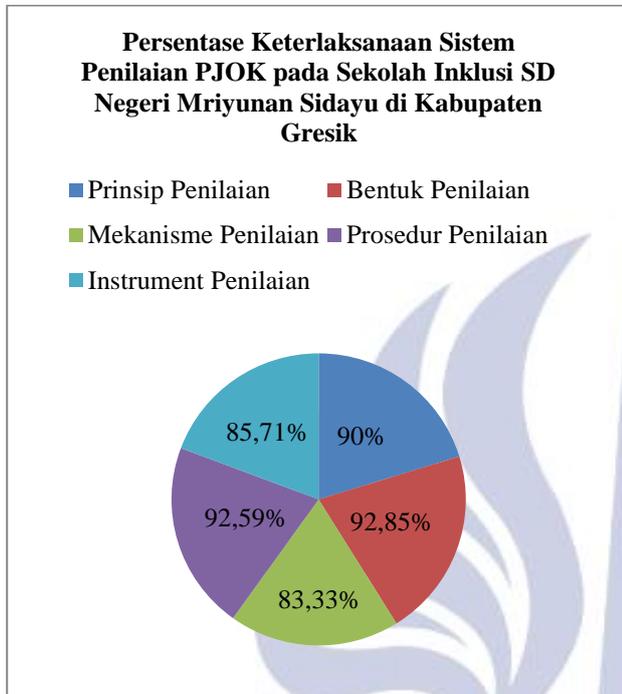
Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi yaitu upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, orang, majalah, dan sebagainya (Maksum, 2018). Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat transkrip nilai dalam rapor dari siswa berkebutuhan khusus.

Teknik analisis data yang dipakai, menerapkan metode deskriptif kuantitatif agar dapat mengetahui keterlaksanaan sistem penilaian yang berlaku yaitu berupa wawancara dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Persentase ditujukan untuk menentukan sejauh mana tingkat keterlaksanaan penilaian yang

dilakukan, kemudian mendeskripsikan setiap sub variabel yang ada beserta program yang dilaksanakan sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Keterlaksanaan Sistem Penilaian

Program kerja sekolah secara keseluruhan sudah dijelaskan mulai dari rapat awal tahun ajaran baru sampai pembagian rapor. Semuanya sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur dibuktikan dengan bukti kegiatan pada lembar lampiran. Rapat awal tahun ajaran baru diagendakan setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan semua pihak, baik kepala sekolah, guru dan staf. Pembahasan pada rapat ini meliputi; penerimaan peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah, pembagian tugas guru, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penentuan KKM sekolah. Rapat rutin bulanan juga berjalan dengan membahas evaluasi kegiatan belajar mengajar, dan hasil penilaian kinerja guru. Pada rapat ini bisa dilakukan satu bulan sekali/ 3 bulan sekali, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Pembinaan guru juga diadakan sebagai evaluasi program pembelajaran semester, penyampaian program kegiatan belajar selanjutnya, kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung, dan penentuan kriteria kelulusan. Peserta didik dinyatakan lulus apabila; menyelesaikan seluruh program pembelajaran, kriteria nilai sikap minimal baik, nilai rata-rata rapor diambil dari rata-rata nilai rapor semester 7, 8, 8, 10, 11 untuk semua mata pelajaran, nilai ujian sekolah diperoleh dari nilai ujian

tulis, nilai ujian praktik, atau nilai ujian tulis dan praktik untuk mata pelajaran yang diujikan, nilai sekolah diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester 7-11 dengan pembobotan 70% dan 30% dari nilai ujian.

Keterlaksanaan sistem penilaian pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada sekolah inklusi di kabupaten Gresik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang terdapat 8 kriteria di dalamnya yaitu lingkup penilaian, tujuan penilaian, manfaat penilaian, prinsip penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, dan instrumen penilaian. Penilaian hasil belajar untuk siswa inklusi mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Guru mata pelajaran PJOK pada sekolah inklusi di kabupaten Gresik sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan sistem dengan memperhatikan setiap kriterianya. Prinsip penilaian yang meliputi sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Bentuk, mekanisme, prosedur, instrumen penilaian yang masing-masing meliputi penilaian oleh pendidik, tenaga pendidikan, dan Pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK Bapak Badrut Tamam S.Pd dan didampingi oleh kepala sekolah dengan Bapak Drs. Ismulyoso menjelaskan keterlaksanaan penilaian yang dilaksanakan di SD Negeri Mriyunan Gresik. Guru PJOK juga membuat program tahunan dan program semester terkait pembelajaran dengan persetujuan kepala sekolah yang diharapkan nantinya persiapan proses pembelajaran lebih tertata dan terorganisir dengan baik. Program tahunan disesuaikan dengan ketentuan yang didasarkan pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan persetujuan kepala sekolah, sehingga apabila menurut kepala sekolah masih perlu perbaikan maka rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus diperbaiki.

Siswa dengan kebutuhan khusus tidak memungkinkan terlibat dalam pembelajaran anak normal lainnya, maka guru PJOK membuat rencana pelaksanaan pembelajaran modifikasi untuk anak yang berkebutuhan khusus. Pelaksanaan penilaian harian juga dilakukan pada setiap capaian kompetensi dasarnya, dengan melibatkan *shadow* (guru khusus) sebagai pendamping setiap siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengerjakan penilaian harian tersebut. Penilaian harian dilakukan secara tes tulis dan tes praktik dan melibatkan guru pembimbing khusus didalamnya dengan bentuk tes yang menyesuaikan dengan keterbatasan peserta didik, jadi tidak sama dengan anak normal lainnya. Bentuk soal dan penskoran yang berbeda maka diperlukan kerja sama yang baik antara guru olahraga dan guru pembimbing khusus dengan tetap mengacu kurikulum yang terlaksana pada saat itu, sehingga jika

diperhatikan anak yang berkebutuhan khusus masih belum bisa melakukan secara maksimal akan masih mendapatkan toleransi dengan mengingat keterbatasan yang dimiliki.

Pelaksanaan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, penilaian ujian sekolah juga dilakukan dan dengan keterlaksanaan yang tidak jauh berbeda dengan penilaian harian, dengan membuat 2 jenis soal bagi siswa reguler dan siswa yang berkebutuhan khusus. Pembuatan soal untuk siswa reguler dibuat oleh guru PJOK dan tim kelompok kerja guru saja, sedangkan anak dengan kebutuhan khusus dibantu oleh *shadow* (guru khusus)/ guru pembimbing khusus bersama guru PJOK dan tim kelompok kerja guru. Sehingga kesesuaian soal dengan fungsi pertanyaan dan sasaran pertanyaan tepat pada setiap karakteristik setiap siswa. Pada saat anak berkebutuhan khusus mengerjakan, maka guru pembimbing khusus bersama guru PJOK akan mendampingi. Pada saat anak berkebutuhan khusus mengerjakan, guru olahraga/ guru pembimbing khusus diperbolehkan untuk membantu dalam mengerjakan menemukan jawaban bukan langsung memberikan jawaban.

Pelaksanaan ujian sekolah berstandar nasional hanya akan dilakukan oleh anak yang berkebutuhan khusus yang sudah mendapat rekomendasi oleh wali kelas, wali murid, kepala sekolah, dan kepala Resort Center dengan mempertimbangkan perkembangan anak dari kelas 1 sampai kelas 6 semester 1. Sehingga apabila sudah dapat dikatakan mampu, maka diperbolehkan mengikuti ujian dengan dibuatkan surat pernyataan. Proses pengerjaan didampingi oleh guru pembimbing khusus yang hanya bertugas membimbing bukan memberikan jawaban dan nantinya akan mendapatkan surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN). Siswa dengan kebutuhan khusus yang dianggap belum dapat mengikuti ujian maka akan dibuatkan surat pernyataan bahwa anak tersebut belum bisa mengikuti ujian, akan tetapi akan tetap dibuatkan soal oleh sekolah dengan bentuk soal yang sudah disesuaikan dengan kemampuan, akan tetapi tidak mendapatkan surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN).

Anak reguler, ABK yang boleh mengikuti ujian, dan ABK yang tidak bisa mengikuti ujian nasional akan sama-sama mendapatkan ijazah, akan tetapi untuk yang berkebutuhan khusus akan mendapatkan surat dampingan bahwasanya anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus sehingga lebih mempermudah untuk sekolah ke jenjang berikutnya. Anak berkebutuhan khusus yang mengikuti ujian bebas sekolah dimana saja tanpa surat rekomendasi, akan tetapi pemilihan sekolah untuk anak yang belum bisa mengikuti ujian akan mendapatkan surat rekomendasi dari kepala unit pelayanan anak berkebutuhan khusus agar bisa diterima di jenjang sekolah inklusi selanjutnya. Laporan hasil pencapaian kompetensi siswa dilakukan dengan penilaian, predikat dan deskripsi, kemudian untuk yang

penilaian akhir tahun akan didampingi dengan laporan perkembangan siswa program penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sehingga dapat dijadikan acuan sampai dimana perkembangan siswa yang berkebutuhan khusus itu tercapai.

Berdasarkan hasil analisis pada sekolah inklusi di kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik, bahkan tergolong sangat baik dibuktikan dengan hasil persentase yang diperoleh dari keterlaksanaan sistem penilaian terhadap mata pelajaran PJOK pada sekolah inklusi di SD Negeri Mriyunan sebesar 89,02%.

Pelaksanaan penilaian juga masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dalam prinsip penilaian. Dibuktikan dari hasil penelitian bahwa guru PJOK belum melakukan penilaian yang sesuai dengan hasil yang dikerjakan oleh setiap siswa ABK (pengetahuan dan keterampilan). Hal ini disebabkan karena masing-masing siswa ABK memiliki karakteristik, tingkat pemahaman, tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Mengingat kondisi yang seperti itu, maka guru olahraga bersama guru pembimbing khusus akan tetap memberikan pengajaran yang disesuaikan dan pemberian hasil/ penilaian yang sudah pasti disesuaikan juga. Anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan kondisi tertentu dengan keterbatasannya jika sudah berupaya semaksimal mungkin bahkan proses pengerjaannya juga dibimbing oleh guru PJOK dan GPK namun hasilnya belum tercapai, maka batas KKM yang akan diberikan.

Guru PJOK dalam melakukan bentuk penilaian terdapat yang belum sesuai dengan ketentuan Pemerintah. Hal ini dibuktikan dari bentuk penilaian ujian sekolah berstandar nasional yang belum sesuai dengan Pedoman Badan Nasional Standar Penilaian, karena tim KKG PJOK mengutamakan siswa ABK yang memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap materi maka ia akan diikutsertakan dalam pelaksanaan ujian sekolah berstandar nasional tersebut. Sedangkan bagi siswa ABK yang memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi, maka dari pihak sekolah tidak mengikutsertakan siswa tersebut dalam pelaksanaan ujian nasional. Sebagai pengganti pihak sekolah memberikan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa ABK dan akan mendapatkan ijazah yang diperoleh dari hasil ujian tersebut.

Guru PJOK di SD Negeri Mriyunan juga masih belum melakukan beberapa aspek dalam mekanisme penilaian secara maksimal. Hal ini dilihat dengan belum adanya pengembangan teknik penilaian keterampilan. Guru PJOK hanya melaksanakan mekanisme teknik penilaian yang ada. SD Negeri Mriyunan tidak melibatkan penyelenggara ujian nasional dalam mengukur pencapaian kompetensi lulusan siswa ABK. Karena kelulusan siswa ABK hanya bisa ditentukan oleh pihak sekolah, yang didasarkan pada

perkembangan siswa ABK dari awal masuk sampai kelulusan. Siswa ABK yang tidak mengikuti ujian nasional hanya mendapatkan ijazah dan tidak mendapatkan sertifikat nilai UN (SKHUN). Sedangkan siswa ABK yang dapat mengikuti pelaksanaan ujian nasional bisa mendapatkan ijazah dan SKHUN.

Pelaksanaan di lapangan juga terdapat aspek yang belum terlaksana dalam prosedur penilaian. Hal ini diketahui dengan tidak adanya pengembangan instrumen penilaian, pengetahuan, dan keterampilan. Di sekolah tersebut masih menggunakan prosedur yang ada. Instrumen masih mengacu pada aturan sekolah, belum berpedoman dengan standar penilaian karena penilaian yang dilakukan masih perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini memang belum ada pengembangan terkait instrumen penilaian akan tetapi lebih ke modifikasi dari instrumen tersebut dengan mendasarkan keterbatasan yang dimiliki dari masing-masing siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Sistem penilaian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD Negeri Mriyunan Sidayu Gresik sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan guru pendidikan jasmani bersama kepala sekolah sudah melaksanakan 5 kriteria penilaian yang meliputi prinsip penilaian, bentuk penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, instrumen penilaian.
2. Keterlaksanaan sistem penilaian terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SDN Mriyunan di kabupaten Gresik sudah berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pada jumlah keseluruhan dengan persentase 89,02 yang berarti termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Saran

Dilihat dari paparan simpulan yang telah disebutkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sudah menjalankan fungsinya dengan sangat baik terkait keterlaksanaan penilaian terhadap mata pelajaran PJOK, hanya saja lebih baik jika meningkatkan lagi perhatian kepada ABK terlebih pada kebutuhan gerak mereka agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai dengan optimal dan tidak lupa memperhatikan dalam pemberian penilaian agar tidak menimbulkan rasa iri antar siswa satu sama lain

terutama anak reguler supaya lebih disosialisasikan agar mereka bisa mengerti dan memahami.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk ke depannya melakukan penelitian terkait keterlaksanaan penilaian terhadap mata pelajaran PJOK dapat mengambil sampel dari beberapa sekolah agar data yang diperoleh lebih banyak dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boonsem, A., & Chaoensupmanee, T. (2020). Determining The Factors of Teaching Effectiveness for Physical Education. *International Education Studies*, 13 (3), 43-50.
- Chatib, M. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Jing, B., & Zhou, X. (2010). Analyzing Influencing Factors of Organizational Innovative Climate Based on DEMATEL Method. *In 2010 International Conference on Management and Service Science (pp. 1-4)*. IEEE.
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa University Press.
- Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Republik Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Restian, A. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Tubele, S., Margevica, I., Bolton, D., Doan, K., & McGinley, V. A. (2017). Latvian College Students' Perspectives on Inclusion. *Journal of International Special Needs Education*, 20(2), 90-99.